BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman lokal di indonesia banyak yang belum terjamah untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan yang kaya akan zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan. Daerah Indonesia berpenghasilan tanaman yang cukup banyak dan telah dikonsumsi secara tradisional dan ditanam oleh nenek moyang secara turun temurun, dengan khasiat yang terbaik bagi tubuh manusia (Winarto, 2007).

Tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata* (L) Jack) merupakan tumbuhan hutan, tumbuh di semak belukar atau ditanam orang sebagai tanaman hias. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama daerah, di Sumatera : Kemuning, kamunieng, di Jawa : kamuning, kamoneng, kemuning, Nusa tenggara : kajeni, kemuning, kamuni, kahabar, karizi, Sulawesi : Kemuning, kamuni, kayu gading, kamoni, kamuning, palopo, Maluku : esehi, fanasa, kamoni, kamone (Siregar, 2005). Khasiat Daun Kemuning *(Murraya paniculata (L)* Jack) pada masyarakat diantaranya untuk mengatasi nyeri, menurunkan demam, penyakit infeksi seperti bisul, infeksi saluran kencing, infeksi saluran pernafasan, diare dan disentri. Kegunaan tumbuhan kemuning antara lain dapat menyembuhkan memar karena benturan, sakit rematik, sakit gigi, infeksi saluran kecing, datang haid tidak teratur, mengurangi lemak tubuh berlebihan, gigitan serangga, ular, bisul gatal, dan penyakit koreng (Siregar, 2005). Senyawa metabolit sekunder yang terkandung di tanaman Kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack)* dilaporkan dalam beberapa karya ilmiah mempunyai aktivitas biologi sebagai obat pemati rasa (*anestesia*), penenang (*sedatif),* penurun panas (*antipiretik*), dan antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus (*Kartika*, 2007).* Daun kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack)* mengandung senyawa kimia yang merupakan metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, dan tanin. Daun tumbuhan kemuning (*Murraya*

paniculata (L) Jack mengandung senyawa flavonoida kristal kuning berbentuk jarum sebanyak 99.6 mg dengan titik lebur 197 – 198oC. (Siregar, 2005).

Disentri merupakan peradangan pada usus besar. Gejala penyakit ini ditandai dengan sakit perut dan buang air besar encer secara terus-menerus (diare) yang bercampur lendir, nanah, dan darah. Berdasarkan penyebabnya disentri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu disentri amuba dan disentri basiler. Disentri amuba disebabkan oleh infeksi parasit Entamoeba histolytica dan disentri basiler disebabkan oleh infeksi bakteri *Shigella*. Bakteri tersebut dapat tersebar dan menular melalui makanan dan air yang sudah terkontaminasi kotoran dan bakteri yang dibawa oleh lalat. Lalat merupakan serangga yang hidup di tempat yang kotor dan bau, sehingga bakteri dengan mudah menempel di tubuhnya dan menyebar di setiap tempat yang dihinggapi (Simanjuntak, 2011). Untuk pengobatan penyakit diare dan dysentri bisa digunakan obat tradisional dan obat kimia. Pengobatan kimia untuk penyakit dysentri bisa digunakan obat di antaranya obat Metronidazole, Secnidazole, Ampisilin, Cotrimoxazole dan Parasetamol bisa dipakai untuk mengurangi rasa nyerinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun kemuning (*Murraya paniculata (L) jack*) pada bakteri *Shigella dysentriae*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kemuning *(Murraya paniculata (L) jack*) Pada Bakteri *Shigella dysentriae* ?

1.3 Tujuan Peneltian

Mengetahui Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kemuning *(Murraya paniculata (L) jack*) Pada Bakteri *Shigella dysentriae*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya peneltian ini masyarakat menjadi tahu akan banyaknya khasiat dan kegunaan dari tanaman tradisional ini.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Peneltian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan peneltian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang cara menguji aktivitas anti bakteri ekstrak daun kemuning Daun Kemuning *(Murraya paniculata (L) jack*) Pada Bakteri *Shigella dysentriae*. Selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam praktikum dilaboratorium.

1.5 Penelitian Terkait

Peneltian sebelumnya oleh Emi Minarni (2013) tentang daya larvasida etil asetat daun kemuning (*Murraya paniculata (L) jack*) terhadap larva nyamuk *aedes aegypti*. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas larvasida ekstrak etil asetat daun kemuning terhadap larva *aedes aegypti*. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekstrak etil asetat daun kemuning (EEADK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah larva yang mati 24 jam setelah pemberian ekstrak pada kelompok P1; P2; P3; P4; P5; dan P6 masing-masing adalah 25,00±0,00; 0,00±0,00; 0,33±0,39; 1,00±0,00 ; 2,33±0,94; dan 3,33±0,47. Berdasarkan analisis uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata ($P<0,05$) antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Pemberian ekstrak etil asetat daun kemuning dapat menurunkan jumlah larva Aedes aegypti. Perbedaan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menguji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun kemuning (*Murraya paniculata (L) jack*) pada bakteri *Shigella dysentriae*. Ekstrak yang digunakan dalam peneltian ini adalah ekstrak etanol, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan ekstrak etil asetat. Pada penelitian sebelumnya hasil ekstraknya diuji terhadap larva

nyamuk *Aedes aegypti*, sedangkan penelitian ini hasil ekstraknya diuji terhadap bakteri *Shigella dysentriae*.